

PENERAPAN STRATEGI INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG SISTEM PERSAMAAN LINEAR (SPL) DUA VARIABEL

Mahsup¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran strategi penemuan yang dapat meningkatkan hasil belajar pada materi SPL dua variabel siswa kelas VIII SMPN 4 Mataram. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua Siklus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMPN 4 Mataram yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan antara lain berasal dari: (a) hasil pekerjaan siswa secara tertulis, (b) hasil wawancara, (c) hasil observasi, dan (d) hasil catatan lapangan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes belajar dan aktivitas siswa. Hasil penelitian dilihat dari hasil observasi dan hasil tes akhir siklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa yang dilakukan pada kategori baik. Dari hasil tes akhir siklus persentase ketuntasan klasikal 85,30% menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang konsep sistem persamaan linier (SPL) dua variabel.

Kata kunci: *Strategi Inquiri; Hasil Belajar; SPL Dua Variabel*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak sekali aktivitas manusia yang berhubungan dengan matematika. Matematika secara garis besar dibagi ke dalam 4 cabang yaitu aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis (Bell, 1978:27). Aljabar merupakan bagian dari matematika yang menempati bagian esensial dalam kurikulum sekolah menengah. Salah satu materi dalam aljabar adalah sistem persamaan linier (SPL) dua

¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

variabel. SPL dua variabel adalah bagian dari aljabar yang merupakan topik penting dalam matematika dan banyak digunakan dalam disiplin ilmu lain, misalnya dalam ilmu sosial digunakan dalam perdagangan.

Hasil penelitian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SPL dua variabel pada siswa SMP mengalami banyak kesulitan. Hasil penelitian Nandang (2008) mengatakan ada beberapa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal terapan sistem persamaan linier dua variabel yaitu (1) kesalahan dalam menentukan bagian-bagian yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, (2) menterjemahkan soal-soal cerita ke dalam model matematika, dan (3) menyelesaikan model matematika yaitu kesalahan siswa dalam melakukan cara komputasi yang diperlukan untuk mencari jawaban dari model matematika tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 4 Mataram, peneliti dapatkan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan SPL dua variabel. Dari buku daftar nilai ulangan harian siswa kelas VIII dapat dilihat nilai rata-rata matematika pada materi SPL dua variabel hanya ada 56% siswa yang mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa nilai ulangan siswa khususnya pada pokok bahasan SPL dua variabel masih belum mencapai ketuntasan.

Dalam pembelajaran matematika di SMPN 4 Mataram, guru biasanya menyajikan materi terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memberikan contoh soal, dan selanjutnya memberikan soal-soal latihan kepada siswa. Siswa biasanya memperhatikan penjelasan guru kemudian mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Dalam situasi pembelajaran ini, siswa cenderung pasif, menunggu guru menyampaikan materi, dan kegiatan tanya jawab terjadi jika guru melontarkan pertanyaan. Dalam penyampaian materi SPL dua variabel, guru biasanya langsung memberikan rumus dan siswa sekedar menghafal.

Metode inquiri adalah suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya di bawah bimbingan orang lain atau guru (Perdata, 2002:34). Pada inquiriguru membimbing siswa agar melalui jalur yang benar dan menghindari usaha yang salah, memberikan pertanyaan yang dapat membantuiswa, dan mengenalkan ide kunci jika diperlukan (Sobel &

Maletksy, 1975:6). Nampak bahwa perbedaan antara penemuan murni dan penemuan terbimbing terletak pada adanya bimbingan dosen.

Bruner (dalam Hudojo, 1998:126) menyadari bahwa metode penemuan murni akan memerlukan waktu yang cukup lama. Sobel dan Maletsky (1975:6) menyatakan bahwa metode penemuan murni hanya cocok untuk mahasiswa-mahasiswa pandai. Untuk mahasiswa berkemampuan sedang dan rendah, metode penemuan murni tidak akan berfungsi. Sobel dan Maletsky (1975:6) menambahkan bahwa untuk siswa berkemampuan sedang dan rendah perlu digunakan metode penemuan terbimbing.

Barhydt (1989:6) menyatakan bahwa penemuan murni bagi mahasiswa masih belum dapat dilaksanakan. Umumnya mahasiswa masih memerlukan petunjuk atau bimbingan dosen. Hal senada dikemukakan oleh Hudojo (2003:113) yang mengatakan bahwa metode penemuan yang menempatkan mahasiswa sebagai "penemu" yang aktif menemukan berdasar pandangannya sendiri sedangkan dosen hanya sebagai pengawas, bahkan tidak membimbing sama sekali tidak mungkin dilaksanakan, karena apa yang dihadapi mahasiswa adalah benar-benar baru. Mahasiswa-mahasiswa memerlukan bimbingan, bahkan mahasiswa memerlukan pertolongan dosen selangkah demi selangkah. Juga memerlukan waktu dan bantuan yang berupa petunjuk atau instruksi untuk mengembangkan kemampuan memahami pengetahuan baru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan strategi penemuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang SPL dua variabel. Penelitian dilakukan dalam tatanankelas reguler. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa uraian yang menjelaskan prosedur pembelajaran SPL dua variabel dengan strategi penemuan.

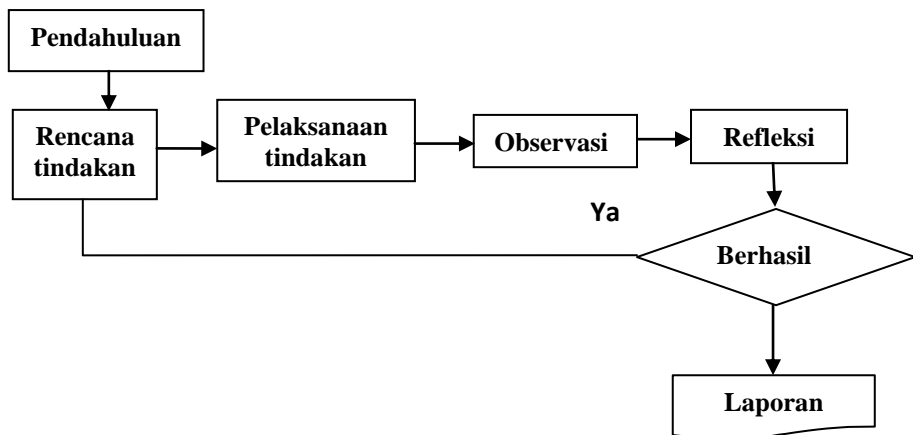
Analisis data dilakukan secara induktif, artinya upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian, namun lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian

dikelompok-kelompokkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan tetapi tetap memperhatikan hasil belajarnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memper- baik kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat(Wardani, 2003). Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: (1) *an inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari permasalahan praktis yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-harinya sebagai pengelola pembelajaran di dalam kelas), (2) *self reflective inquiry* (penelitian melalui refleksi diri artinya lebih menekankan pada proses pemikiran kembali (refleksi) terhadap proses dan hasil penelitian secara berkelanjutan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang efektifan dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat digunakan memperbaiki proses tindakan pada tindakan-tindakan selanjutnya), (3) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan (4) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran (Wardani, 2003:1.3).

- **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini mengacu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.Langkah-langkah tersebut berupa tindakan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).Keempat langkah kegiatan tersebut diskemakan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tindakan Penelitian tindakan yang diadopsi oleh Kemmis & Taggart

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan ini adalah (a) membuat soal tes awal, (b) melakukan tes awal dan memeriksa pekerjaan hasil tes awal, (c) menetapkan kelompok dan menentukan subjek wawancara berdasarkan hasil tes awal, dan (d) mengidentifikasi kesulitan siswa. Setelah melalui tahap pendahuluan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap (a) merencanakan, (b) melaksanakan (c) mengamati, dan (d) merefleksikan yang membentuk suatu tindakan (Wardani, 2003:2-3). Kegiatan untuk pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Merencanakan (*plan*); dalam tahap ini yang dilakukan adalah: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 3 RPP, (b) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), (c) menyiapkan lembar observasi, (d) pedoman wawancara, dan (e) catatan lapangan. Melaksanakan (*action*); melaksanakan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu pembelajaran dengan strategi penemuan pada materi SPL dua variabel, yang terbagi dalam tiga tindakan. Mengamati (*observation*); mengamati dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dan seorang guru matematika. Objek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan

berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain lembar observasi, disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data hasil observasi. Merefleksi (*reflection*); merefleksi artinya memikirkan ulang berdasarkan rekaman, catatan, temuan, kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran demi perbaikan dalam pembelajaran. Merefleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil hasil belajarsiswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti merenungkan hasil Siklus I sebagai bahan pertimbangan apakah sudah mencapai kriteria atau tidak. Proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai 80%. Jika kriteria tindakan tidak tercapai dan proses belajar sudah atau belum mencapai 80% maka peneliti mengulang Siklus I pada bagian yang belum tercapai dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I, sehingga secara operasional kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan khususnya tahap *action* pada Siklus II belum dapat dituliskan setelah Siklus I terlaksana.

• Instrumen Penelitian

Lembar Tes; tes terdiri dari tes awal dan tes akhir. Perangkat tes terdiri dari kisi-kisi soal, lembar tes yang berisi uraian dan pedoman penskoran. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep SPL dua variabel setelah siswa mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun lembar tes adalah: kesesuaian antara butir-butir soal dengan aspek yang diukur, butir-butir soal dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep SPL dua variabel, dan butir-butir soal bersifat komunikatif.

Lembar Observasi; lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang diamati terkait dengan aktivitas guru dan siswa yang mengacu pada strategi penemuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Lembar observasi aktivitas siswa dibuat untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan lembar

observasi guru dibuat untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara garis besar, isi lembar observasi aktivitas guru dan siswa sama yaitu berisi: (1) petunjuk pengisian, (2) kriteria penskoran, (3) tabel penilaian, (4) keterangan, dan (5) catatan. Namun perbedaannya hanya terletak pada indikator dan deskriptor dari tabel penilaian. Indikator untuk lembar observasi aktivitas siswa dan guru disesuaikan dengan skenario pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Lembar Wawancara; pedoman wawancara dibuat peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi respon siswa terhadap pembelajaran strategi penemuan konsep SPL dua variabel. Kegiatan wawancara dilakukan setelah tes akhir. Subjek wawancara sengaja dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut objektif dan bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

- **Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) data hasil validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (2) hasil observasi aktivitas guru dan siswa, (3) hasil wawancara terhadap subjek penelitian, dan (4) data hasil tes siswa di akhir tindakan penelitian. Data yang didapatkan berupa skor.

Sumber data dalam penelitian ini adalah satu kelas dari enam kelas siswa kelas VIII SMPN 4 Mataram. Sedangkan siswa yang diambil sebagai subjek untuk wawancara adalah 4 siswa dengan pertimbangan agar memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga mencapai refleksi mendalam. Pemilihan subjek untuk wawancara ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal dan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika seperti mudah diajak berkomunikasi dan bekerja sama. Keempat siswa ini terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah.

- **Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas belajar matematika siswa di kelas, dan data tes akhir belajar siswa perangkat pembelajaran, meliputi:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi waktu pembelajaran, materi pembelajaran, indikator pembelajaran, skenario pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas siswa; lembar pengamatan aktivitas siswa bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran di kelas berlangsung, dan dilakukan oleh teman sejawat serta seorang guru matematika.

Lembar observasi aktivitas guru; pengamatan aktivitas guru dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara teknis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Lembar tes; tes yang diberikan kepada siswa berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan untuk menentukan subjek penelitian. Tes akhir dilakukan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tes akhir diberikan pada akhir Siklus. Tes berisi soal-soal uraian. Tes dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

Lembar Kerja Siswa (LKS); lembar kerja siswa disusun untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu siswa beraktivitas secara berkelompok, dimana aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah di LKS dapat menggambarkan strategi penemuan.

Lembar Wawancara; lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan sehubungan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi penemuan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

- **Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan**

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

Analisis data terhadap hasil observasi aktivitas siswa; Data aktivitas siswa diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung. Analisis data terhadap hasil

pengamatan aktivitas guru; data aktivitas guru diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung.

Analisis data terhadap hasil tes; data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes siswa pada akhir siklus pembelajaran. Tes dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Merencanakan; Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP dan LKS Siklus I dan Siklus II. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, RPP, LKS, lembar validasi dan observasi kegiatan guru dan siswa dilihat pada lampiran.

Melaksanakan (*plan*); pelaksanaan siklus I terdiri dari pelaksanaan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan tes.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dibagi dalam 2 kali per-temuan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu agar siswa menyatakan bentuk persamaan linier dua variabel (PLDV), dan kedua yaitu agar siswa menyatakan SPL dua variabel.

Pertemuan pertama; pada tahap awal, peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa akan belajar SPL dua variabel menyampaikan pentingnya mempelajari persamaan linier dua variabel (PLDV) di dalam kehidupan sehari-hari yaitu Budi membeli 3 buku dan 2 pensil harganya Rp6000. Setelah mempelajari persamaan linier dua variabel (PLDV) kita dapat menyatakan persamaan tersebut dalam persamaan linier dua variabel.

Berdasarkan kegiatan diskusi yang telah dilakukan siswa, kemudian guru meminta siswa menyimpulkan bahwa persamaan linier dua variabel adalah suatu persamaan yang tepat mempunyai dua variabel dan masing-masing variabelnya berpangkat satu atau $y = ax + b$.

Pertemuan kedua; pada tahap awal, peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa akan belajar

SPL dua variabel menyampaikan pentingnya mempelajari SPL dua variabel di dalam kehidupan sehari-hari yaitu Budi membeli 3 buku dan 2 pensil harganya Rp6000 sedangkan Iwan membeli 5 buku dan 4 pensil adalah Rp10.000. Setelah mempelajari SPL dua variabel kita dapat menyatakan persamaan tersebut dalam SPL dua variabel.

Berdasarkan kegiatan diskusi yang telah dilakukan siswa, kemudian guru meminta siswa menyimpulkan bahwa SPL dua variabel adalah persamaan yang mempunyai dua persamaan dan pengganti-pengganti dari variabelnya harus memenuhi untuk dua persamaan tersebut. Bentuk umum SPL dua variabel adalah $y_1 = a_1 + b_1$ dan $y_2 = a_2 + b_2$.

3. Observasi

Aktivitas Guru; berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dari kedua observer diperoleh jumlah skor berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa persentase nilai rata-rata (PNR) aktivitas guru pada pertemuan I adalah 82% dengan kriteria baik. Pada pertemuan II adalah 84% dengan kriteria baik.

Aktivitas Siswa; berdasarkan data hasil observasi kegiatan siswa dari kedua observer diperoleh jumlah skor nilai rata-rata (PNR) aktivitas guru pada pertemuan I adalah 71% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan II adalah 75% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Siklus I perlu diperbaiki, sehingga mengalami kemajuan ke kategori yang lebih baik pada Siklus selanjutnya. .

4. Pelaksanaan Tes

Berdasarkan perolehan hasil tes Siklus II di atas terlihat bahwa ada 5 siswa dari 34 siswa atau sebesar 14,71% yang belum mencapai skor ≤ 65 , dan sebanyak 29 dari 34 siswa atau sebesar 85,30% siswa yang memperoleh skor ≥ 65 .

5. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah Siklus I telah berhasil atau tidak. Kriteria keberhasilan pada Siklus I adalah jika lebih dari 50% kelompok yang berhasil menyelidiki, artinya siswa dalam kelompok dapat menyatakan persamaan linier dua variabel dan menyatakan SPL dua variabel serta kriteria penilaian proses pembelajaran.

Pembelajaran Materi SPL Dua Variabel Melalui Strategi Penemuan

Pembelajaran materi SPL dua variabel dilakukan dengan menggunakan LKS. Penggunaan LKS sangat membantu arah kerja siswa dan langkah-langkah yang ditentukan dalam LKS merupakan suatu bentuk bantuan bagi siswa. Meski-pun demikian, LKS tidak menuntun siswa secara mutlak. LKS hanya menguraikan langkah-langkah secara garis besar. Siswa masih diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan kreativitasnya. Dengan demikian, siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri bersama dengan kelompoknya secara aktif dengan bantuan LKS. Machmud (2001:7) menyatakan LKS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerjasama, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

Pembelajaran materi SPL dua variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Pemilihan kelompok sebanyak 5 siswa didasarkan pada alasan, jika satu kelompok hanya terdiri dari 2 anggota, maka interaksi antar anggota kelompok akan sangat terbatas dan kelompok menjadi terhenti jika salah satu anggotanya absen. Kemudian Jika satu kelompok hanya terdiri dari 4 anggota, maka interaksi antar anggota kelompok akan lebih mudah tetapi jumlah kelompok lebih banyak, yaitu 9 kelompok maka proses bimbingan oleh guru kurang efektif. Sebaliknya jika satu kelompok terdiri dari 6 anggota, maka interaksi antar anggota kelompok kurang berfungsi secara efektif, karena jumlah anggota yang terlalu besar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Pembelajaran dengan strategi penemuan yang dapat meningkatkan penguasaan konsep SPL dua variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap
Tahap awal; Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan kembali materi prasyarat. Tahap awal diakhiri dengan siswa menempati posisi kelompoknya dan menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok. Kegiatan pada tahap inti adalah proses penemuan

persamaan linier dua variabel, proses penemuan SPL dua variabel dan proses penemuan menyelesaikan SPL dua variabel dibantu penggunaan lembar kerja siswa (LKS). Tahap ini diakhiri dengan presentasi hasil diskusi kelompok. Kegiatan pada tahap akhir adalah menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi secara lisan melalui tanya jawab.

2. Pembelajaran strategi penemuan konsep SPL dua variabel dapat membangun kemampuan analisis dalam membuat model matematika dan menyelesaikan SPL dua variabel. Berdasarkan observasi pembelajaran diperoleh untuk Siklus I aktivitas guru dalam kriteria baik dan aktivitas siswa dalam kriteria cukup. Pada observasi pembelajaran Siklus II aktivitas guru dalam kriteria sangat baik dan aktivitas siswa dalam kriteria baik. Sedangkan pada tes akhir Siklus I diketahui bahwa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dimana presentase pencapaian sebesar 68,57%. Pada pada tes akhir Siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dimana presentase pencapaian sebesar 85,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Siklus Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bell, F.H.. 1978. *Teaching Learning Mathematics: In Secondary Schooles*. Iowa: Wn. C. Brown Company Publishers.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Dedikbud P2LPTK.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1998. *Mencari Paradigma Baru, Pemecahan Masalah Belajar, Dari Keteraturan Menuju Kesemrawutan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang, Malang 30 November.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Standar Kompetensi Matematika SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, P.D dan Kauchak, P.P. 1996. *Strategies for Teaching: Teaching Content and Thinking skill*. Boston : Allyn & Bacon.
- Grouws, D.A. 1992. *Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning* New York: Macmillan Publishing Co.
- Hiebert, J dan Lefevre, P. 1986. *Conceptual and Procedural Knowledge: The Case of Mathematics*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associatrs, LEA
- Hiebert, J dan Carpenter , T.P. 1992. Learning and Teaching With Understanding Dalam Douglas Grouws (Ed). *Handbook of Research On Mathematics Teaching and Learning*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. England: Open University Press.

- Hudojo, H..2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: FPMIPA Universitas Negeri Malang.
- Hudojo, H.. 2005. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Malang: PPS UM.
- Joyce, B dan Weil, M. 1986. *Model Of Teaching*: Prentice Hall international.
- Muhsetyo, G. 1999. *Strategi Penemuan Dalam Pembelajaran Persamaan Linier Dua Variabel*.Jurnal jurusan pendidikan matematika FMIPA IKIP Malang: 73-82.
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Orton, A. 1992.*Learning Mathematics: Issues, Theory, and Practice*.Great Britain: Redwood Books.
- Ruseffendi. 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Soekamto, dkk.1994. *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert.E.1994. *Educational Psychology*. Boston: Allin and Bacon.
- Soedjadi, R. 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Depdiknas
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutawidjaja, A. 1997.*Pembelajaran Matematika di SD*. Jurnal Matematika, IPA dan Pembelajarannya 20(2) : Malang 175-187.
- Thelen Van de Walle, J.A..1990. *Elementary School Mathematics: Teaching Developmentally*. New York: Longman.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Siklus Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.